

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
MANAJEMEN LABA DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

**(STUDI PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI LAUT YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2020)**

Pijayanti Bakara¹, Inge Lengga Sari Munthe², Fatahurrazak³
pijaybkra@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

The purpose of this study is to determine: (1) the effect of profitability on earnings management (2) the effect of liquidity on earnings management (3) the effect of leverage on earnings management (4) the effect of institutional ownership on earnings management (5) the effect of institutional ownership in moderating the relationship profitability on earnings management (6) The effect of institutional ownership in moderating the liquidity relationship on earnings management (7) The effect of institutional ownership in moderating the leverage relationship on earnings management (8) The effect of profitability, liquidity, leverage, and institutional ownership on earnings management. This study uses a quantitative descriptive method that systematically explains the final results using numbers. The data used in this study is the company's complete financial statements. This research was conducted on marine transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique, namely the sampling technique by determining certain criteria and obtained as many as 8 companies as samples. The method used in this study is the Classical Assumption Test and Moderated Regression Analysis (MRA). The results of this study indicate that profitability has an effect on earnings management, liquidity has an effect on earnings management, leverage has an effect on earnings management and institutional ownership has an effect on earnings management. And institutional ownership can moderate the relationship between profitability, liquidity and leverage on earnings management.

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Institutional Ownership, Earnings Management

I. Pendahuluan

Pengaruh pertumbuhan ekonomi global yang semakin pesat pada zaman sekarang mempengaruhi peningkatan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi suatu negara, tidak dapat di pisahkan dari faktor-faktor internal seperti pembangunan jalan raya, alat transportasi dan sebagainya. Banyak negara termasuk Indonesia menganggap bahwa pembangunan sektor jasa dalam subsector infrastruktur, utilitas dan transportasi berdampak dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian menjadi sangat baik. Salah satunya infrastruktur yang mendukung manusia untuk melakukan aktivitasnya adalah transportasi. Transportasi darat, laut dan udara adalah sarana yang memiliki peran penting mendukung pertumbuhan ekonomi sehingga sering disebut

sebagai urat nadi perekonomian suatu negara. Transportasi laut memiliki peran yang penting bagi Negara kepulauan seperti Indonesia, menjadikan pertumbuhan ekonomi terus kearah yang positif.

Dalam kaitannya dengan sektor perekonomian, infrastruktur transportasi merupakan salah satu subsektor dari sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan didirikan salah satu tujuannya ialah untuk meningkatkan pengelolaan kinerja laporan keuangan perusahaan yang sangat bermanfaat bagi pemegang saham agar termotivasi mengadakan kontrak dengan suatu perusahaan. Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sesungguhnya tidak di alami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan manajemen laba, karena semakin tinggi manajemen laba maka perusahaan dan pemegang saham semakin sejahtera. Bagi seorang manajer manajemen laba adalah tindakan yang menjadi tolak ukur membantu bisnis tetap bertahan, memproyeksi dan menyusun strategi masa depan perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Bagi investor, peningkatan manajemen laba merupakan suatu persepsi yang baik terhadap perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba diantaranya profitabilitas, likuiditas dan *leverage* dan kepemilikan institusional. Manajemen laba dapat dilihat dari laba bersih dibagi dengan total aset, sehingga manajemen laba dapat diprosikan dengan total akruals (*Discretionary accruals*) yang diukur menggunakan model jones yang dimodifikasi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
2. Untuk menguji pengaruh Likuiditas terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
3. Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
4. Untuk menguji pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
5. Untuk membuktikan pengaruh Kepemilikan institusional memoderasi hubungan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
6. Untuk membuktikan pengaruh Kepemilikan institusional memoderasi hubungan likuiditas terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
7. Untuk membuktikan pengaruh Kepemilikan institusional memoderasi hubungan *Leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
8. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional, terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

Profitabilitas

Menurut Hertina dan Bayu (2019) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sejumlah kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk mendapatkan profit tinggi.

Likuiditas

Menurut Fahmi (2014) likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Hal ini penting untuk diperhatikan, karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan.

Leverage

Menurut Sembiring (2005) *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri.

Manajemen Laba

Menurut Sulistiawan (2011) Manajemen laba merupakan upaya manajer dalam menurunkan atau menaikkan *profit* yang disajikan dari unit tanggungjawabnya untuk memenuhi kepentingan pribadinya.

Kepemilikan Institusional

Menurut Setyoningrum & Zhulaikha (2015) Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, *assets management* dan kepemilikan instansi lain).

II. Metode Penelitian

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dan ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan setiap yang terdaftar di Perusahaan Transportasi Laut Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 diperoleh dari situs yaitu www.idx.co.id.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif, dimana metode kuantitatif adalah penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dengan angka yang selanjutnya akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Data tersebut diambil dengan berbagi tahapan mengumpulkan data laporan keuangan lengkap perusahaan, mengidentifikasi data, dan menghitung data.

Populasi dan Sampel

Menurut Sujarweni (2014) menyatakan populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di teliti dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan transportasi laut yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2020.

Menurut Sugiyono (2012) menyatakan sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling* yang mana adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan dan unsur-unsur tertentu yang dianggap memiliki kriteria. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, perusahaan transportasi laut yang tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode 2015-2020, perusahaan transportasi laut yang mengalami kerugian selama periode 2015-2020, perusahaan yang laporan keuangannya dinyatakan dalam mata uang selain Rupiah.

Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Sumber data dalam penelitian ini adalah data publikasi berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit untuk periode tahun 2015-2020 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki lima variabel yang terdiri dari satu variabel terikat (dependen), tiga variabel bebas (independen) dan satu variabel moderating. Variabel yang menjadi akibat dari variabel independen disebut dengan variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan yaitu manajemen laba. Dalam proses penyusunan laporan keuangan terdapat suatu bentuk penyimpangan yang disebut dengan manajemen laba, yaitu mempengaruhi pada laporan keuangan yang menampilkan tingkat laba. Proksi manajemen laba pada penelitian ini diukur dengan menggunakan model Jones dimodifikasi untuk mencari nilai *discretionary accrual*. *Discretionary accruals* adalah menggunakan komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberikan keputusannya dalam proses pelaporan akuntansi.

1. Total *accruals* dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi.
 $TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$
2. Total *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) adalah:
 $TAC_{it}/TA_{it-1} = (\beta)1 (1/TA_{it-1}) + (\beta)2 (\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) + (\beta)3 (Aset\ tetap/TA_{it-1}) + \epsilon_i$
3. *Non Accruals Diskretioner*
 $NDAC = (\beta)1 (1/TA_{it-1}) + (\beta)2 [(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1}] + (\beta)3 (Aset\ tetap/TA_{it-1})$

Untuk menghitung *discretionary accruals* model Jones dimodifikasi membagi total akrual (TAC) dengan total aset periode sebelumnya dikurangi *nonaccruals diskretioner*, dan dirumuskan sebagai berikut:

Diskresioner Total Akrual

$$DAC = TAC/TA_{it-1} - NDAC$$

Keterangan:

DAC = diskresioner total akrual tahun t

TAC = total *accruals* tahun t

TA_{it-1} = total aset periode t-1

NDAC = non akrual diskresioner pada tahun t

Variabel yang menjadi penyebab perubahan atau mempengaruhi variabel dependen disebut dengan variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan *leverage*. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan melihat perbandingan antara laba sebelum pajak dengan aktiva yang dikenal dengan ROA atau *Return of Assets* (Parasdhita, 2017). Profitabilitas diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Return\ of\ Assets\ (ROA) = \frac{EBT\ (Laba\ Sebelum\ Pajak)}{Aktiva}$$

Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap utang lancarnya yang dikenal dengan CR atau *Current Ratio* (Hanafi & Halim, 2009). Likuiditas diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio *leverage* yaitu perbandingan antara total aktiva dengan total kewajiban yang dimiliki perusahaan yang dikenal dengan DER atau *Debt to Equity Ratio* (Kasmir, 2008). *Leverage* diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel moderasi adalah variabel yang variasi nilainya mempunyai pengaruh ketergantungan (*contingent effect*) yang kuat maupun lemah terhadap pengaruh atau hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional. Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi atau lembaga antara lain seperti perusahaan investasi, perusahaan asuransi, bank, ataupun perusahaan-perusahaan swasta lain. Kepemilikan institusional diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda menggunakan uji F (simultan), uji t dan uji R², serta uji variabel moderasi menggunakan MRA (*Moderated Regression Analysis*).

III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dalam mengukur nilai maksimum, rata-rata, minimum dan standar deviasi. Perhitungan dengan menggunakan analisis tersebut digunakan agar dapat memberikan gambaran mengenai variabel yang diuji dalam penelitian ini yaitu manajemen laba (EM), profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), *leverage* (DAR), dan kepemilikan institusional (KI).

Sampel Penelitian

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.	30
Perusahaan transportasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode 2015-2020.	(3)
Perusahaan transportasi laut yang mengalami rugi selama periode 2015-2020.	(4)
Perusahaan yang laporan keuangannya dinyatakan dalam mata uang selain Rupiah.	(15)
Total sampel penelitian	8
Tahun penelitian	6
Jumlah data penelitian	48

Sumber: Data sekunder, diolah peneliti, 2021

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Pengujian Descriptive Statistik Data Setelah Outlier

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	47	,010	,170	,05404	,035793
CR	47	,390	6,720	1,97723	1,742786
DER	47	,080	2,080	,79298	,641445
KI	47	,088	,885	,72725	,173918
Y	47	-0.09	,210	,08277	,094171
Valid N (litwise)	47				

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, diperlukan pengujian asumsi klasik agar sampel benar-benar mewakili populasi secara keseluruhan. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas setelah outlier

	Unstandardized Residual
	47
Mean	,0000000
Std. Deviation	,06781860
Most Extreme Absolute	,091
N Positibe	,058
Normal Parameters Negative	,091
Kolmogorov Smirnov Z	,624
Asymp. Sig. (2-talled)	,831

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021

Uji normalitas ketiga variabel memiliki likuiditas signifikansi 0,009 dan kepemilikan institusional signifikansi 0,005 bernilai dibawah 0,05. Hal ini berarti variabel dalam penelitian yaitu manajemen laba, profitabilitas (ROA) , likuiditas (CR), dan *leverage* (DER) tidak terdistribusi secara normal. Untuk mengatasi data yang tidak terdistribusi normal adalah dengan pengurangan data yang dianggap *outlier* sehingga didapatkan hasil yang *valid*. *Outlier* merupakan kasus atau data yang memiliki karakteristik uni yang terlihat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya yang muncul dalam benruk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Data *outlier* dapat timbul dikarenakan kesalahan dalam memasukkan data, gagal memindai *missing value* dalam program komputer, *outlier* bukan merupakan anggota populasi yang diambil sebagai sampel serta *outlier* berasal dari populasi yang diambil sebagai sampel namun didistribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal (Ghozali 2016). Nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* setelah pengurangan data *outlier* sebesar 0,831. Sebuah data dapat diambil keputusan bahwa terdistribusi secara normal apabila nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* pada uji KS bernilai lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. Hasil pengujian multikolinearitas

Model		Collonearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,767	1,304
	CR	,901	1,110

DER	,740	1,352
KI	,802	1,247

Sumber: Data sekunder, diolah peneliti 2021

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen yang menyebabkan perkiraan keberartian koefisien regresi yang diperoleh (Rosari, 2006). Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan kepemilikan institusional masing-masing sebesar 0,767, 0,901, 0,704 dan 0,802 dengan nilai VIF masing-masing variabel 1,304; 1,110, 1,352 dan 1,247. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi karena nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10.

Tabel 5. Hasil pengujian autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,694 ^a	,481	,432	,070975	2,463

Sumber: Data sekunder, diolah peneliti 2021

Tujuan dari uji autokolerasi adalah untuk mengetahui kolerasi yang terdapat dalam model regresi linear antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dengan periode t. Uji autokolerasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson*. Pada data yang telah diuji dengan uji autokolerasi dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi lolos uji autokolerasi dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,463 dimana nilai tersebut terletak diantara 2 dan 4.

Tabel 6. Hasil pengujian Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,028	,031		,896	,375
	ROA	-,167	,190	-,147	-,875	,387
	CR	-,004	,004	-,183	1,183	,244
	DER	,004	,011	,063	,368	,715
	KI	,055	,038	,235	1,431	,160

Sumber: Data sekunder, diolah peneliti 2021

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan dari residual suatu pengamat ke pengamat lain. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen. Pada data yang telah di uji dengan uji heteroskedastisitas dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi lolos uji heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi diatas 0,05 pada variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,387, variabel likuiditas (CR) sebesar 0,244, variabel *leverage* (DER) sebesar 0,715 dan variabel kepemilikan institusional sebesar 0,160.

Analisis Regresi Berganda, Uji F simultan, Uji t, dan Uji R²

Tabel 7. Hasil pengujian regresi linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,146	,055		-2,661	,011
	ROA	,873	,334	,332	2,616	,012
	CR	-,017	,006	-,315	-2,690	,010

DER	,049	,019	,337	2,609	,013
KI	,242	,067	,448	3,608	,001

Sumber: Data sekunder, diolah peneliti 2021.

Persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$DA = -0,146 + 0,873ROA - 0,017CR + 0,049DER + 0,242KI + \varepsilon$$

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,146. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen (profitabilitas, likuiditas dan *leverage*) tidak ada atau bernilai nol, maka besarnya tingkat manajemen laba yang terjadi adalah sebesar 0,146. Angka 0,146 menggambarkan bahwa manajer perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba. Koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,873, yang menunjukkan setiap peningkatan satu satuan profitabilitas akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,873. Koefisien regresi variabel likuiditas (CR) sebesar 0,017, yang menunjukkan setiap peningkatan satu satuan likuiditas akan menurunkan manajemen laba sebesar 0,017. Koefisien regresi variabel *leverage* (DER) sebesar 0,049, yang menunjukkan setiap peningkatan satu satuan *leverage* akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,049. Sedangkan koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (KI) sebesar 0,242, yang menunjukkan setiap peningkatan satu satuan kepemilikan institusional menaikkan manajemen laba sebesar 0,242.

Tabel 8. Hasil uji simultan (uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,196	4	,049	9,746	,000 ^a
	Residual	,212	42	,005		
	Total	,408	46			

Sumber: Data sekunder, diolah peneliti 2021

Uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,83, diketahui hasil uji simultan F memiliki nilai F sebesar 9,746 ($p > F_{tabel}$). Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan kepemilikan institusional secara bersama-sama dapat mempengaruhi manajemen laba.

Tabel 9. Hasil pengujian parsial (uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,146	,055		-2,661	,011
	ROA	,873	,334	,332	2,616	,012
	CR	-,017	,006	-,315	-2,690	,010
	DER	,049	,019	,337	2,609	,013
	KI	,242	,067	,448	3,608	,001

Sumber: Data sekunder, diolah peneliti 2021.

Uji statistik t menunjukkan bahwa dari variabel profitabilitas memberikan nilai koefisien 2,616 dengan signifikansi 0,012. Variabel likuiditas memberikan nilai koefisien -2,690 dengan signifikansi 0,010. Variabel *leverage* memberikan nilai koefisien 2,609 dengan signifikansi 0,013 dan variabel kepemilikan institusional memberikan nilai koefisien 3,608 dengan signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dikarenakan nilai signifikansi dibawah 0,05.

Tabel 10. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,694	,481	,432	,070975

Sumber: Data sekunder, diolah peneliti 2021.

Adjusted R Square (R^2) adalah 0,432. Hal ini berarti bahwa 43,2% variabel manajemen laba (*discretionary accruals*) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional. Sedangkan sisanya sebesar 56,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang dianalisis.

MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Tabel 11. Hasil pengujian regresi linear berganda moderasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-,091	,061		-1,488	,145
	ROA	,887	,344	,337	2,580	,014
	CR	-,038	,012	-,694	-3,068	,004
	DER	,020	,036	,134	,542	,591
	KI	,257	,085	,474	3,007	,005
	ROAKI	,006	,043	,023	,141	,889
	CRKI	,151	,068	,464	2,210	,033
	DERKI	,066	,074	,251	,896	,376

Sumber: Data sekunder, diolah peneliti 2021

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$DA = -0,091 + 0,887_{ROA} - 0,038_{CR} + 0,020_{DER} - 0,257_{KI} + 0,006_{Z1} + 0,151_{Z2} + 0,066_{Z3}$$

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,091. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen (profitabilitas, likuiditas dan *leverage*) tidak ada atau bernilai nol, maka besarnya tingkat manajemen laba yang terjadi adalah sebesar 0,091. Angka 0,091 menggambarkan bahwa manajer perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba. Koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,887, yang menunjukkan setiap peningkatan satu satuan profitabilitas akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,887, sedangkan jika ditambahkan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel (ROAKI) maka menghasilkan nilai sebesar 0,006 terhadap manajemen laba.

Koefisien regresi variabel likuiditas (CR) sebesar 0,038, yang menunjukkan setiap peningkatan satu satuan likuiditas akan menurunkan manajemen laba sebesar 0,038, sedangkan jika ditambahkan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel (CRKI) maka menghasilkan nilai sebesar 0,151 terhadap manajemen laba.

Koefisien regresi variabel *leverage* (DER) sebesar 0,020, yang menunjukkan setiap peningkatan satu satuan *leverage* akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,020, sedangkan jika ditambahkan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel (DERKI) maka menghasilkan nilai sebesar 0,066 terhadap manajemen laba.

Dan koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (KI) sebesar 0,257, yang menunjukkan setiap peningkatan satu satuan kepemilikan institusional menaikkan manajemen laba sebesar 0,257.

Tabel 12. Hasil uji simultan (uji F)

Mo Del		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,223	7	,032	6,695	,000 ^a
	Residual	,185	39	,005		
	Total	,408	46			

Sumber: Data sekunder, diolah peneliti 2021

Uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan nilai Ftabel sebesar 2,30, diketahui hasil uji simultan F memiliki nilai F sebesar 6,695 ($p > F_{\text{tabel}}$). Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan kepemilikan institusional serta profitabilitas dengan kepemilikan institusional, likuiditas dengan kepemilikan institusional, dan *leverage* dengan kepemilikan institusional secara bersama-sama dapat mempengaruhi manajemen laba.

Tabel 13. Hasil pengujian parsial tahap 1 (uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,086	,053		-1,622	,112
	ROA	,989	,345	0.376	2,862	,006
	KI	,158	,071	,293	2,230	,031

Tabel 14. Hasil pengujian parsial tahap 1 (uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,092	,054		-1,698	,097
	ROA	,989	,348	,376	2,845	,007
	KI	,122	,089	,226	1,369	,178
	ROAKI	-,029	,043	-,111	,680	,500

Sumber: Data sekunder, diolah peneliti 2021.

Hasil output uji regresi tahap 1 menunjukkan bahwa pengaruh interaksi Z1 yaitu *return on assets* (ROA) dengan kepemilikan institusional (KI) terhadap manajemen laba (DA) adalah negatif, dengan nilai koefisien matriks -0,029 artinya moderasi dari kepemilikan institusional memperlemah pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap manajemen laba, tetapi pengaruhnya tidak signifikan karena $0,500 > 0,05$. Sedangkan keberadaan kepemilikan institusional dalam tahap ini sebagai pemoderasi adalah bukan moderator karena pengaruh interaksi pada output kedua tidak signifikan.

Tabel 15. Hasil pengujian parsial tahap 2 (uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,043	,055		-,772	,444
	CR	-,014	,007	-,265	-1,955	,057
	KI	,211	,073	,390	2,880	,006

Tabel 16. Hasil pengujian parsial tahap 2 (uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,013	,058		,221	,826
	CR	,031	,014	,580	2,276	,028
	KI	,195	,073	,360	2,659	,011
	CRKI	,121	,083	,374	1,453	,153

Sumber: Data sekunder, diolah peneliti 2021.

Hasil output uji regresi tahap 2 menunjukkan bahwa pengaruh interaksi Z2 yaitu *current ratio* (CR) dengan kepemilikan institusional (KI) terhadap manajemen laba (DA) adalah positif, dengan nilai koefisien matriks 0,121 artinya moderasi dari kepemilikan institusional secara signifikan memperkuat pengaruh *current ratio* (CR) terhadap manajemen laba, dan pengaruh tidak signifikan karena $0,153 > 0,05$. Sedangkan keberadaan kepemilikan institusional dalam tahap ini sebagai pemoderasi adalah bukan moderator karena pengaruh interaksi pada output kedua tidak signifikan.

Tabel 17. Hasil pengujian parsial tahap 3 (uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,183	,059		-3,097	,003
	DER	,072	,019	,492	3,803	,000
	KI	,286	,070	,528	4,079	,000

Tabel 18. Hasil pengujian parsial tahap 3 (uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,147	,062		-2,369	,022
	DER	,017	,040	,117	,431	,668
	KI	,337	,076	,662	4,422	,000
	DERKI	,120	,077	,457	1,571	,124

a. Dependent Variabel: Y

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Hasil output uji regresi tahap 3 menunjukkan bahwa pengaruh interaksi yaitu *debt to equity ratio* (DER) dengan kepemilikan institusional (KI) terhadap manajemen laba (DA) adalah positif, dengan nilai koefisien matriks 0,120 artinya moderasi dari kepemilikan institusional secara signifikan memperkuat pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap manajemen laba, tetapi pengaruhnya tidak signifikan karena $0,124 > 0,05$. Sedangkan keberadaan kepemilikan institusional dalam tahap ini sebagai pemoderasi adalah bukan moderator.

Tabel 20. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,739 ^a	,546	,464	,068927

Sumber: Data sekunder, diolah peneliti 2021.

Adjusted R Square (R^2) adalah 0,464. Hal ini berarti bahwa 46,4% variabel manajemen laba (*discretionary accruals*) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*, kepemilikan institusional serta profitabilitas dengan kepemilikan institusional, likuiditas dengan kepemilikan institusional, dan *leverage* dengan kepemilikan institusional. Sedangkan sisanya sebesar 54,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang dianalisis.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis pertama (H_1) adalah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,616 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012 ($p>0,05$), maka variabel profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba yang berarti **H_1 diterima**.

Hipotesis kedua (H_2) adalah likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,690 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010 ($p>0,05$), maka variabel likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba yang berarti **H_2 diterima**.

Hipotesis ketiga (H_3) adalah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,609 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 ($p>0,05$), maka variabel *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba yang berarti **H_3 diterima**.

Hipotesis keempat (H_4) adalah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,608 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 ($p>0,05$), maka variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba yang berarti **H_4 diterima**.

Hipotesis kelima (H_5) adalah kepemilikan institusional dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian t_{hitung} sebesar 0,680 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,500 ($p>0,05$), dan nilai koefisien matriks sebesar -0,029 maka kepemilikan institusional mampu memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba **H_5 ditolak**.

Hipotesis keenam (H_6) adalah kepemilikan institusional dapat memoderasi hubungan likuiditas terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian t_{hitung} sebesar 1,453 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,153 ($p>0,05$), dan nilai koefisien matriks sebesar 0,121 maka kepemilikan institusional mampu memperkuat pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba **H_6 ditolak**.

Hipotesis ketujuh (H_7) adalah kepemilikan institusional dapat memoderasi hubungan *leverage* terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian t_{hitung} sebesar 1,571 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,124 ($p>0,05$), dengan nilai koefisien matriks sebesar 0,120 maka kepemilikan institusional mampu memperkuat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba **H_7 ditolak**.

Hipotesis kedelapan (H_8) adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kepemilikan institusional dan variabel interaksi moderasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian f_{hitung} sebesar 9,746 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p<0,05$), maka profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba **H_8 diterima**.

III. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap manajemen laba dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
2. Likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

3. *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
4. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
5. Kepemilikan institusional memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
6. Kepemilikan institusional memperkuat pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
7. Kepemilikan institusional memperkuat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
8. Profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kepemilikan institusional dan variabel interaksi moderasi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

Saran yang bisa disampaikan dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen berupa rasio keuangan ataupun faktor lainnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel moderasi yang lain untuk memperkuat hubungan antara variabel independen terhadap manajemen laba.

IV. Daftar Pustaka

- Abdul Halim dan Mahmud M. Hanafi, 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Fahmi, I. 2013 & 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Alfabeta, CV. Bandung.
- Ghozali, I. 2013 & 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hertina, D, Hidayat, MB, dan Mustika, D. 2019. *Ukuran Perusahaan , Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas*. Vol. 3(1). 1-10.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Prasadhita, C. 2017. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Consumer*
- Sembiring, ER. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial; Study Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*. *Simposium Nasional Akuntansin VIII*. Surakarta. Vol.6(3). Hal. 69-85.
- Setyoningrum, D & Zhulaikha. 2019. *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan*. Vol. 8(3), 1–15.
- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Sujarweni, VW. 2015. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistiawan, et al. 2011. *Creative Accounting, Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta
- www.idx.co.id